

## EVALUASI PEMBELAJARAN EKONOMI DALAM Mendukung PENGALAMAN BELAJAR MENDALAM

Yuliana Olga Siba Sabon<sup>1</sup>, Lamba Toding Palimbu<sup>2</sup>, Rizka Cintya Edwar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Musamus, Jl. Kamizaun Mopah Lama, Merauke, Papua, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Satya Wiyata Mandala, Jl. Sutamsu, Nabire, Papua, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Cenderawasih, Jl. Kamp Wolker, Jayapura, Papua, Indonesia

Email: [yulianasabon@unmus.ac.id](mailto:yulianasabon@unmus.ac.id)

---

### Article History

Received: 10-12-2025

Revision: 20-12-2025

Accepted: 22-12-2025

Published: 24-12-2025

**Abstract.** Economic learning plays an important role in developing students' critical thinking skills and rational decision-making abilities. However, the practice of economic learning in schools still faces various challenges, which necessitate a comprehensive evaluation. This study aims to evaluate the implementation of economic learning within the context of students' deep learning experiences. This study employed an evaluative research approach by applying three levels of the Kirkpatrick evaluation model, namely reaction, learning, and behaviour. Data were collected through questionnaires, interviews, and classroom observations conducted during the learning process. Data analysis was carried out using both qualitative and quantitative methods, while data validity was ensured through triangulation of data collection techniques. The results indicate that across all aspects of deep learning experiences, including joyful learning, mindful learning, and meaningful learning, students' responses fall within the good to very good categories. Furthermore, the evaluation results reveal positive changes in students' learning behaviours, particularly in terms of increased responsibility, initiative, and learning autonomy in economic learning. These findings suggest that evaluating economic learning based on deep learning experiences can serve as a reflective foundation for improving the quality of classroom instruction.

**Keywords:** Deep Learning, Economics, Learning Evaluation, Kirkpatrick Model

**Abstrak.** Pembelajaran ekonomi berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan rasional peserta didik. Namun, praktik pembelajaran ekonomi di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan sehingga diperlukan evaluasi yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran ekonomi dalam konteks pengalaman belajar mendalam (*deep learning*) peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif dengan menerapkan tiga level model evaluasi Kirkpatrick, yaitu *reaction*, *learning*, dan *behaviour*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada setiap aspek pengalaman belajar mendalam, yaitu *joyful learning*, *mindful learning*, dan *meaningful learning*, peserta didik memberikan respons dalam kategori baik hingga sangat baik. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar peserta didik, antara lain meningkatnya tanggung jawab, inisiatif, dan kemandirian dalam belajar ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran ekonomi berbasis pengalaman belajar mendalam dapat menjadi dasar refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** Belajar Mendalam, Ekonomi, Evaluasi Pembelajaran, Model Kirkpatrick

---

**How to Cite:** Sabon, Y. O. S., Palimbu, L. T., & Edwar, R. C. (2025). Evaluasi Pembelajaran Ekonomi dalam Mendukung Pengalaman Belajar Mendalam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 12370-12379. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4739>

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran ekonomi memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan rasional, dan pemahaman terhadap fenomena sosial-ekonomi yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Melalui pembelajaran ekonomi, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami konsep-konsep dasar seperti permintaan, penawaran, dan keseimbangan pasar, tetapi memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar mendalam dengan menumbuhkan kesadaran terhadap isu-isu ekonomi kontemporer seperti ketimpangan sosial, keberlanjutan, dan kewirausahaan (Joseph, 2023; Selviani & Firdaus, 2022).

Pengalaman belajar mendalam merupakan sebuah paradigma pembelajaran yang relevan untuk menjawab tantangan kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, dinamis, tidak pasti, tidak terduga, dan ambigu (VUCA) yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran mendalam menuntut pemahaman konsep yang lebih komprehensif dibanding menghafal (Efendi et al., 2025; Kadarismanto & Sari, 2025). Pengalaman belajar mendalam menunjukkan memproses dimana peserta didik dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan/pengalaman yang telah mereka miliki (*meaningful learning*). Pembelajaran mendalam (*deep learning*) melibatkan sebuah pendekatan di mana peserta didik dapat menggali makna, mencari pola, mengevaluasi pemahamannya terhadap materi, melakukan refleksi, dan menentukan strategi belajar (Sabon et al., 2023). Peserta didik diajak untuk tidak hanya fokus pada materi yang dipelajari, tetapi juga pada cara mereka belajar, strategi yang digunakan, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan efektivitas belajar mereka (*mindful learning*); menentukan pendekatan pembelajaran yang disukai; keterlibatan emosional positif; dan pengalaman bermakna sebagai bagian penting dari proses belajar (*joyful learning*) (Atmojo et al., 2025; Fitriani & Santiani, 2025; Sari & Arta, 2025; Zhao et al., 2024).

Praktik pembelajaran ekonomi di lapangan masih menghadapi sejumlah permasalahan, antara lain pendekatan pengajaran yang bersifat konvensional dan berorientasi pada hafalan, rendahnya keterlibatan aktif peserta didik, serta kurangnya integrasi antara teori dan konteks kehidupan nyata. Pembelajaran ekonomi yang dilakukan masih menggunakan pendekatan tradisional dan cenderung mengandalkan instruksi langsung dari guru atau *teacher center* (Anggraini & Syamwil, 2025; Vhalery et al., 2025; Zahroh, 2023). Permasalahan dalam pembelajaran ekonomi tersebut mendorong perlunya evaluasi. Evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan metodologi yang formal untuk membuktikan kebermanfaatan

sebuah entitas publik (seperti: program/pembelajaran/pelayanan produk, dll.) dalam rangka pembuatan keputusan lebih lanjut (Mertens & Wilson, 2019).

Evaluasi pembelajaran ekonomi yang dilakukan harus sesuai kaidah ilmiah yang sistematis agar dapat menghasilkan informasi yang valid dan reliabel. Evaluasi pembelajaran ekonomi berperan sebagai mekanisme umpan balik yang esensial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu melahirkan peserta didik yang adaptif, kritis, dan memiliki kesadaran sosial-ekonomi yang tinggi. Tujuan evaluasi ini sejalan dengan paradigma *deep learning*, dimana evaluasi pembelajaran ekonomi menjadi instrumen penting untuk menilai sejauh mana proses dan hasil pembelajaran telah mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi ekonomi, serta penerapan konsep dalam kehidupan nyata. Evaluasi pembelajaran ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan akademik, tetapi juga sebagai dasar refleksi untuk memperbaiki strategi, metode, dan materi ajar agar lebih kontekstual dan berorientasi pada pembelajaran mendalam (Jupri et al., 2025; Walstad & Wagner, 2023).

Evaluasi pembelajaran ekonomi yang sering dilakukan adalah guru mengukur dan menilai hasil belajar peserta didik selama periode tertentu untuk menentukan tingkat capaian keberhasilan peserta didik dalam mengikuti sebuah pembelajaran. Apakah peserta didik layak dikatakan sudah memiliki pemahaman, naik kelas atau dapat mengikuti pembelajaran selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah evaluasi sumatif yaitu bentuk penilaian yang dilakukan dalam menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, seperti ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan akhir semester (UAS) (Irawan & Juaini, 2020; Rohmah, 2020; Sri et al., 2021). Hal serupa juga ditemukan di lokasi penelitian ini. Proses evaluasi yang dilakukan sebatas mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran peserta didik; penilaian tersebut sebagai acuan mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan cenderung berfokus pada aspek kognitif saja. padahal ranah sikap (karakter) dan psikomotorik (keterampilan) menjadi basis pembentukan perilaku ekonomi yang rasional (Irawan & Juaini, 2020). Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ekonomi di kelas belum dilaksanakan secara holistik dengan mempertimbangkan pengalaman belajar mendalam yang diperoleh peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran ekonomi pada konteks pengalaman belajar mendalam yang diperoleh peserta didik melalui pelajaran ekonomi. Ditinjau dari sarannya dalam bidang pendidikan, evaluasi yang dilakukan ini adalah evaluasi mikro yakni evaluasi yang digunakan di tingkat kelas, khususnya untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik. Pencapaian belajar ini bukan hanya yang bersifat kognitif saja, tetapi juga

mencakup semua potensi yang ada pada peserta didik. Jadi sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggungjawabnya adalah dosen/guru (Mardapi, 2017).

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ekonomi yang mendukung pengalaman belajar mendalam dilakukan dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick. Pemilihan model evaluasi ini karena relevan dengan tujuan pelaksanaan evaluasi yakni tidak hanya berpusat pada capaian pembelajaran secara kognitif saja tetapi secara holistik terkhususnya pada perolehan pengalaman belajar mendalam. Model Kirkpatrick menawarkan pelaksanaan evaluasi dalam empat level yakni level pertama adalah *reaction*; menggambarkan reaksi peserta didik yang menunjukkan kepuasan terhadap program dalam konteks ini adalah proses pembelajaran baik berupa materi, guru, media pembelajaran. level kedua adalah *learning* yang mengukur tentang penambahan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. level ketiga adalah *behaviour* yakni perubahan perilaku oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada level yang terakhir adalah *result* sebagai luaran dari hasil pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan model evaluasi Kirkpatrick dalam pembelajaran maupun perkuliahan. Effendi et al., (2022) menggunakan model Kirkpatrick untuk mengevaluasi kualitas sistem pembelajaran, Haryati et al., (2023) menggunakan model Kirkpatrick untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran statistik, Rajak et al., (2023) menggunakan model Kirkpatrick untuk melakukan evaluasi pelaksanaan ujian tengah semester pada mata pelajaran Fisika. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa model evaluasi Kirkpatrick tidak hanya dapat digunakan untuk evaluasi program pelatihan tetapi juga untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian belum ditemukan penggunaan model Kirkpatrick untuk mengevaluasi proses pembelajaran ekonomi pada aspek pengalaman belajar mendalam bagi peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran ekonomi dalam konteks pengalaman belajar mendalam. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi yang mengedepankan pengalaman belajar mendalam bagi peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan evaluatif untuk mengkaji tingkat pengalaman belajar mendalam partisipan dalam pembelajaran ekonomi. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara bertahap, meliputi: (1) penetapan komponen pembelajaran yang menjadi fokus evaluasi, (2) perancangan instrumen serta teknik pengumpulan data yang selaras dengan model evaluasi yang dipilih, dan (3) pelaksanaan evaluasi melalui kegiatan pengumpulan data, pengolahan

data, serta penafsiran hasil evaluasi. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kirkpatrick yang mencakup tiga level, yaitu reaction, learning, dan behaviour. Pemilihan ketiga level tersebut didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian, yang menitikberatkan pada penilaian pengalaman belajar mendalam partisipan, terutama pada aspek perubahan perilaku belajar sebagai dampak dari proses pembelajaran yang diikuti.

Partisipan penelitian terdiri atas 13 peserta didik yang mengikuti mata pelajaran ekonomi pada satu kelas di SMA Swasta yang berlokasi di Kota Nabire, Provinsi Papua Tengah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan indikator pada masing-masing level dalam model Kirkpatrick seperti pada Tabel 1. Pengalaman belajar dianalisis dengan mengacu pada tiga pilar deep learning dalam konteks pendidikan seperti pada Tabel 2. Untuk memastikan keabsahan data penelitian, diterapkan triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu dengan memadukan hasil kuesioner dengan data yang diperoleh melalui wawancara serta observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 1.** Kriteria model kirkpatrick

Level	Kriteria	Indikator	Pertanyaan/Pernyataan Evaluasi Diri
1	<i>Reaction</i>	Kepuasan peserta didik terhadap pembelajaran ekonomi	1. Saya dapat mengikuti Pelajaran ekonomi dengan baik 2. Saya mengalami kesulitan dengan metode mengajar yang diterapkan guru 3. Saya merasa puas dengan media/alat penunjang mengajar yang digunakan guru
2	<i>Learning</i>	Penambahan pengetahuan, kemahiran	4. Metode mengajar yang diterapkan guru dapat menambah wawasan saya 5. Saya dapat memahami materi ekonomi dengan baik 6. Dengan belajar ekonomi saya mendapat banyak pengetahuan baru
3	<i>Behaviour</i>	Perubahan perilaku	7. Saya berinisiatif untuk mencari dukungan referensi lain untuk menambah wawasan saya tentang ekonomi 8. Ketika mendapat tugas pada Pelajaran ekonomi saya berusaha dengan sungguh – sungguh agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar 9. Saya memahami betapa pentingnya Pelajaran ekonomi sehingga saya bersungguh – sungguh untuk belajar 10. Saya dapat mengaplikasikan pengetahuan yang saya peroleh dari Pelajaran ekonomi

**Tabel 2.** Indikator pengalaman belajar mendalam

No	Aspek	Indikator
1	<i>Joyful learning</i>	Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyukai metode pembelajaran yang diterapkan
2	<i>Mindful learning</i>	Peserta didik menyadari tujuan belajarnya, menunjukkan usaha untuk mencapai tujuan belajar
3	<i>Meaningful learning</i>	Peserta didik dapat memahami dan dapat memaknai pentingnya pembelajaran yang diikuti, serta memiliki kepercayaan diri untuk dapat mengaplikasikan pengalaman belajarnya

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Untuk data kualitatif, analisis dilakukan melalui verifikasi dan triangulasi data guna memastikan validitas informasi terkait pelaksanaan pembelajaran ekonomi secara valid (Mustakim, 2019). Sedangkan analisis data secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan informasi hasil pengukuran. Interpretasi hasil pengukuran menggunakan modifikasi kategori penilaian oleh Istiyono (2020) yakni  $85 \leq X_i < 100$  termasuk dalam kategori sangat baik;  $65 \leq X_i < 85$  termasuk kategori baik;  $45 \leq X_i < 65$  termasuk kategori cukup baik; dan  $X_i < 45$  kategori kurang baik. Data hasil analisis menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran untuk menunjang peningkatan pengalaman belajar mendalam.

## HASIL

Proses evaluasi dimulai dengan pengukuran terhadap reaksi, pengalaman belajar, dan perilaku peserta didik sebagai dampak dari pelaksanaan pembelajaran ekonomi; dengan menggunakan instrumen kuisioner yang disusun berdasarkan tiga level model Kirkpatrick diperoleh hasil pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil pengukuran dengan 3 tahap model kirkpatrick

<b>Level</b>	<b>Persentase</b>
<i>Reaction</i>	92,3% - 96,15%
<i>Learning</i>	84,6% - 100%
<i>Behaviour</i>	84,6% - 100%

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 diketahui bahwa pada level *reaction* peserta didik memberikan reaksi yang sangat baik terhadap pembelajaran ekonomi. Mayoritas peserta didik menyatakan merasa puas dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, namun salah seorang peserta didik menyatakan tidak menyukai pelajaran ekonomi karena merasa kesulitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga terkadang menjadi kurang paham dengan materi yang diajarkan. Hal ini kemudian berdampak pada inisiatif peserta didik untuk mencari referensi pendukung lainnya dan bertanya pada teman.

Pada level *learning* masuk dalam kategori baik. Peserta didik menyatakan adanya penambahan pengetahuan terhadap pembelajaran ekonomi, meskipun dua dari tiga belas peserta didik ragu-ragu terhadap penguasaan materi dan aplikasinya. Pada level *behaviour* peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang baik menjadi pembelajar yang mandiri. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan guru berbasis *student-center* sehingga peserta didik terdorong untuk belajar dan berkolaborasi bersama rekan sebaya.

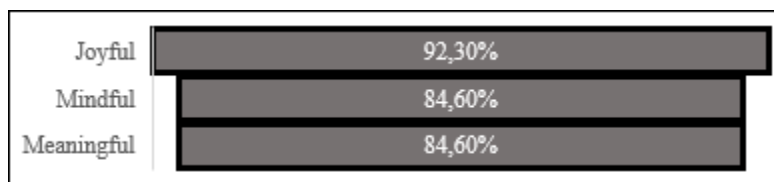
Meskipun demikian, dua dari tiga belas peserta didik menyatakan bahwa terkadang lupa untuk mencari referensi tambahan untuk belajar secara mandiri karena banyaknya tugas. Perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik lebih kepada perilaku belajar peserta didik sedangkan pada tahap perubahan perilaku sebagai dampak penguasaan materi pembelajaran ekonomi satu orang peserta didik menyatakan tidak dan dua orang lainnya ragu-ragu.

## **DISKUSI**

Secara keseluruhan hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon yang positif terhadap metode, media, dan strategi belajar yang diterapkan oleh guru meskipun Sebagian kecil peserta didik bersikap ragu – ragu. Reaksi peserta didik (*level reaction*) seperti kepuasan peserta didik terhadap metode yang digunakan oleh guru berdampak pada proses penambahan pengetahuan (*level learning*) dan perubahan perilaku (*level behaviour*). Hal ini secara eksplisit dan implisit ditunjukkan oleh peserta didik yang merasa puas dengan pembelajaran ekonomi melaporkan penambahan pengetahuan; sedangkan peserta didik yang merasa kurang puas menunjukkan perubahan perilaku belajar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki respon positif terhadap pembelajaran, memiliki capaian belajar yang baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Erdoğdu, 2019; Johar et al., 2023; Wong et al., 2023).

### **Hasil Evaluasi ditinjau dari Pengalaman Belajar Mendalam**

Hasil penilaian pada aspek pengalaman belajar mendalam ditampilkan dalam diagram (Gambar 1).



**Gambar 1.** Hasil penilaian aspek pengalaman belajar mendalam

Pada Gambar 1 diketahui bahwa *joyful* adalah aspek yang paling menonjol. Hal ini menunjukkan tingkat kepuasan peserta didik yang tinggi terhadap pembelajaran ekonomi. Mayoritas peserta didik memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran ekonomi. Pembelajaran ekonomi yang diterapkan oleh guru menghadirkan suasana menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Tomaszewski et al., (2023) yang menyatakan bahwa ekosistem sekolah terkhusus suasana belajar yang menyenangkan mendukung keterlibatan peserta didik dan capaian belajar.

Pada aspek *Mindful* 11 dari 13 peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi memberi ruang bagi mereka untuk menjadi sadar dan reflektif. Hal ini karena pembelajaran ekonomi yang dilakukan disertai dengan contoh kasus kontekstual sehingga pembelajaran tidak berupa transfer konten, tetapi memungkinkan peserta didik “hadir” secara mental dan emosional, berpikir mendalam, bukan hafalan. Peserta didik menyadari pentingnya memahami pembelajaran ekonomi sehingga termotivasi untuk belajar dengan tekun dan mencari dukungan referensi tambahan jika tidak memahami materi yang dipaparkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan penelitian Bordunos et al., (2024) yang menyatakan bahwa salah satu prinsip *mindful learning* adalah *mindful choice and action* artinya bahwa peserta didik dengan sadar menentukan strateginya untuk mencapai tujuan belajarnya.

Pada aspek *Meaningful* hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa juga memandang materi ekonomi sebagai sesuatu yang berkaitan dan bermakna dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini relevan dengan temuan bahwa pembelajaran mendalam melibatkan pendekatan di mana peserta didik memiliki motivasi untuk mengekstrak makna, mencari pola, dan mengelaborasi pemahaman mereka terhadap materi yang relevan dengan konteks kehidupan nyata (Sabon et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pada setiap aspek pembelajaran mendalam (*joyful*, *mindful*, dan *meaningful*) peserta didik memberikan respon dalam kategori baik hingga sangat baik. Pembelajaran ekonomi yang telah dilaksanakan berpotensi mendukung pengalaman belajar mendalam; membentuk siswa yang tidak hanya bisa “menghafal konten atau teori”, tetapi memiliki kesadaran dan dapat memaknai proses belajarnya. Pendekatan belajar mendalam (*deep learning*) tidak hanya menyiapkan peserta didik dari segi akademik, tetapi juga karakter: tanggung jawab, refleksi, kreativitas, kolaborasi, aplikasi praktis. Hal ini sesuai dengan tuntutan kompetensi abad 21. Hasil evaluasi pembelajaran ekonomi menunjukkan terdapat perubahan perilaku belajar peserta didik, seperti: tanggung jawab, inisiatif dan kemandirian belajar

## **REFERENSI**

Anggraini, D., & Syamwil, S. (2025). Perbandingan Model Problem Based Learning dengan Konvensional dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran

- Ekonomi Kelas XI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 12775–12783. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V9I2.26844>
- Arif, M. T. (2019). Penelitian Evaluasi Pendidikan. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66–76. <https://mail.staialfalambahjb.ac.id/ejurnal/index.php/addabana/article/view/122>
- Atmojo, I. R. W., Muzzazinah, Ekawati, E. Y., Triastuti, R., Isnantyo, F. D., Sukarno, & Ramadian, R. K. (2025). Pelatihan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 6(1), 123–131. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14507>
- Bordunos, A. K., Miletich, M. P., & Volkova, N. V. (2024). Mindful Learning: Principles and Prospect of Use in Higher Education. *Psychological Science and Education*, 29(4), 16–30. <https://doi.org/10.17759/PSE.2024290402>
- Efendi, R., Siswanto, D. H., & Saputra, S. A. (2025). Deep Learning Approach to Teaching Multiplication Concepts Using Coin Media: Classroom Action Research in Elementary School. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(2), 87–97. <https://doi.org/10.69714/xaewmx28DEEP>
- Effendi, M., Zainuddin, Z., & Ahmad, M. S. (2022). Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick terhadap Kualitas Sistem Pembelajaran. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.29210/1202221160>
- Erdoğdu, M. Y. (2019). The Mediating Role of School Engagement in the Relationship between Attitude toward Learning and Academic Achievement. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 7(2), 75–81. <https://doi.org/10.7575/AIAC.IJELS.V.7N.2P.75>
- Fitriani, A., & Santiani. (2025). Analisis Literatur : Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 50–57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Haryati, H., Nur Akbar Rasyid, M., Mania, S., & Widodo, S. (2023). Evaluasi Pembelajaran Statistik Pendidikan di STAI Al Khairaat Labuha dengan Model Evaluasi Discrepancy dan Kirkpatrick. *PALAPA*, 11(1), 426–445. <https://doi.org/10.36088/PALAPA.V11I1.3251>
- Irawan, H., & Juaini, M. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Ekonomi pada Kurikulum 2013*. 4(1), 25–39.
- Istiyono, E. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian dan Analisis Hasil Belajar Fisika dengan Teori Tes Klasik dan Modern* (2nd ed.). UNY Press.
- Johar, N. A., Kew, S. N., Tasir, Z., & Koh, E. (2023). Learning Analytics on Student Engagement to Enhance Students' Learning Performance: A Systematic Review. *Sustainability (Switzerland)*, 15(10), 7849. <https://doi.org/10.3390/SU15107849/S1>
- Joseph, A. (2023). Fostering Critical Thinkers: How Economic Education Develops Analytical Minds. *Business Studies Journal*, 15(4). [https://www.abacademies.org/articles/fostering-critical-thinkers-how-economic-education-develops-analytical-minds-16262.html?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.abacademies.org/articles/fostering-critical-thinkers-how-economic-education-develops-analytical-minds-16262.html?utm_source=chatgpt.com)
- Jupri, T. J., Tinus, A., & Wuriyanto, A. B. (2025). Innovation of Authentic Assessment Based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) for Developing Students' Critical Thinking Skills in Economics Education. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 1–9.
- Kadarismanto, & Sari, K. P. (2025). Konsep Deep Learning sebagai Pilar dalam Strategi Pendidikan Berkualitas. *PEDAGOGIA: Jurnal Keguruan dan Kependidikan*, 01(02), 11–19.

- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Parama Publishing.
- Mertens, D. M., & Wilson, A. T. (2019). *Program Evaluation Theory and Practice: A Comprehensive Guide* (Second). The Guilford Press.
- Mustakim, S. S. (2019). *Using Evaluation Models for Research in A Jiffy: What Matters*. Universitas Putra Malaysia.
- Rajak, A., Paramata, D. D., & Umar, M. K. (2023). Evaluasi Ujian Tengah Semester Menggunakan Model Kirkpatrick pada Mata Pelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(02), 180–186. <https://doi.org/10.57008/JJP.V3I02.435>
- Rohmah, M. (2020). Evaluasi Pendidikan Ekonomi pada Kurikulum 2013 ditingkat Sekolah Menengah Atas. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 4(1), 56–70. <https://doi.org/10.30599/UTILITY.V4I1.631>
- Sabon, Y. O. S., Retnawati, H., & Telussa, R. P. (2023). Does the Flipped Classroom Allow for a Deep Learning and Enhance Critical Thinking Skills? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(1), 14–24. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=qizjJFQA AAAJ&citation\\_for\\_view=qizjJFQAAAAJ:2osOgNQ5qMEC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=qizjJFQA AAAJ&citation_for_view=qizjJFQAAAAJ:2osOgNQ5qMEC)
- Sari, A. W., & Arta, D. J. (2025). Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 13(01).
- Selviani, S., & Firdaus, L. (2022). The Role of Economic Literacy in Improving Student's Critical Thinking Ability in the 21st Century. *International Journal of Education and Literature*, 1(3), 28–33. <https://doi.org/10.55606/IJEL.V1I3.42>
- Sri, A., W., & Lubis, F. Y. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran secara Daring pada Belajar dari Rumah (BDR) Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1985–1997. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I4.1113>
- Tomaszewski, W., Xiang, N., & Huang, Y. (2023). School Climate, Student Engagement and Academic Achievement Across School Sectors in Australia. *The Australian Educational Researcher* 2023 51:2, 51(2), 667–695. <https://doi.org/10.1007/S13384-023-00618-8>
- Vhalery, R., Wardoyo, C., Soesilowati, E., & Rahayu, W. P. (2025). A Conceptual Model of Economics Learning Based on Local Wisdom: Integrating the Theories of Lev Vygotsky and John Dewey. *Asian Journal of Interdisciplinary Research*, 8(2), 124–141. <https://doi.org/10.54392/AJIR2528>
- Walstad, W. B., & Wagner, J. (2023). *An Assessment of Economic Education in U. S. High Schools*. 1–34.
- Wong, Z. Y., Liem, G. A. D., Chan, M., & Datu, J. A. D. (2023). Student Engagement and its Association with Academic Achievement and Subjective Well-Being: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Educational Psychology*, 116(1), 48–75. <https://doi.org/10.1037/EDU0000833>
- Zahroh, J. (2023). Konstruksi Pembelajaran Ekonomi Ideal di SMA/MA: Menuju Model Pembelajaran Integratif. *Jurnal Edu Aksara*, 2(1), 14–28. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7954148>
- Zhao, F., Li, Y., Hu, W., Zhang, H., Wu, H., & Fan, Q. (2024). Benefits of Dispositional Mindfulness Among Adolescents: Relationship with Academic Emotions and Academic Engagement. *Current Psychology*, 43(39), 31093–31106.